

**PEMBELAJARAN SENI TARI DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 BOJA
KABUPATEN KENDAL**

Kartika Ade Wjaya

Moh. Hasan. B, S.Sn., M.Sn

Mahasiswa Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

2501411007ade@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran seni tari mencakup apresiasi karya seni tari dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Oleh karena itu perlu adanya wawasan umum yang luas tentang seni tari dan bagaimana mengembangkan materi ajar tari yang menarik dan tidak membosankan. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal, yang terletak di Bebengan No.205 Kendal. Masalah utama dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dalam mata pelajaran seni budaya di kelas XI SMAN 1 Boja dan apakah manfaat media audio-visual dalam proses pembelajaran seni tari kelas XI di SMAN 1 Boja Kabupaten kendal. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mendeskripsikan manfaat media audio-visual dalam pembelajaran seni tari kelas XI di SMA Negeri 1 Boja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana metode ini memiliki sifat deskriptif. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dalam mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa didalam kegiatan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Boja meliputi kegiatan pendahuluan, penyajian, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan media audio-visual seperti LCD (*Liquid Crystal Display*), Laptop, Televisi, *Speaker*, dan Kaset VCD tari, selain itu guru juga menggunakan metode demonstrasi dan ceramah. Manfaat menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan apresiasi siswa, kreativitas siswa dan hasil belajar menjadi lebih baik, selain itu dengan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran di kelas tidak menimbulkan rasa jenuh terhadap siswa dan dalam penyampaian materi menjadi lebih kreatif. Sedangkan hambatan dalam penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal adalah permasalahan pendanaan dan operasional penggunaan media audio-visual oleh siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Seni tari, Media audio-visual

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan atau proses yang berlangsung di dalam kelas, di mana peserta didik sebagai objek yang diutamakan dalam proses pembelajaran. Terjadinya proses belajar tentunya akan membawa

perubahan terhadap diri siswa, yaitu perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan nilai sikap (afektif).

Guru dalam proses pembelajaran perlu merencanakan bagaimana nanti agar siswanya berhasil mencapai ketiga kriteria

kognitif, psikomotor dan afektif tersebut dengan baik. Agar terjadinya perubahan dari ketiga aspek tersebut diperlukan adanya sumber belajar, sumber-sumber belajar meliputi sumber berupa data, orang maupun benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Salah satu sumber belajar yang potensial bagi proses pembelajaran adalah berdasarkan teori komunikasi.

Selain di instansi sekolah, para orang tua pun menyadari bahwa pentingnya teknologi untuk menunjang kemajuan anak didiknya, banyak orang tua yang sudah membekali anaknya dengan media elektronik seperti laptop, *handphone*, internet dan lain sebagainya. Artinya media komunikasi masa mempunyai potensi besar apabila dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam pengembangan materi atau bahan ajar dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan optimalisasi penggunaan media. Media yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran ini selain dapat menunjang kegiatan pembelajaran apabila digunakan dengan baik tentunya akan menghasilkan kualitas sumber belajar yang baik bagi peserta didik. Media yang digunakan dalam pembelajaran dan diyakini membawa efek yang positif bagi siswa adalah media audio-visual.

Media audio-visual merupakan alat peraga yang dapat didengar dan dilihat yang berfungsi untuk memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasan yang

sedang dipelajari. Apabila media audio-visual dimanfaatkan dengan baik maka akan menghasilkan kualitas sumber belajar yang baik, tergantung dari cara pemanfaatannya terhadap media audio-visual tersebut.

SMA Negeri 1 Boja dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru memberikan penjelasan kepada siswanya di depan kelas kemudian mempraktekkan gerak atau sikap dasar tari. Selain dengan menggunakan metode demonstrasi, guru juga menggunakan metode ceramah, dimana guru menyampaikan materi sesuai buku paket dan disampaikan kepada siswa di depan siswa.

Guru juga menggunakan buku paket dari sekolah, dimana siswa diajak berimajinasi terlebih dahulu, namun dengan metode tersebut membawa dampak yang kurang maksimal terhadap hasil belajar, apresiasi dan kreatifitas siswa

Tahun 2009 SMA Negeri 1 Boja berganti status menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) kelengkapan sarana prasarana sekolah ditambah dengan beberapa macam alat pendukung kegiatan pembelajaran, antara lain yaitu, *speaker*, televisi dan LCD (*Liquid Crystal Display*). Dahulunya media yang disediakan sekolah hanya berupa *type recorder*.

Melalui penggunaan media audio-visual dengan menggunakan Televisi, Laptop dan LCD guru seni tari mencoba menayangkan beberapa macam video tari kepada siswa. dan dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan aplikasi dari microsoft power point atau PPT. Menyadari bahwa media audio-visual ini dapat membawa pengaruh positif kepada siswa dan pihak sekolah yang ditunjukkan dengan adanya hasil belajar yang

membalik, antusias belajar dan respon siswa meningkat.

Penunjukkan hasil tersebut, maka dengan penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, apresiasi siswa dan kreativitas siswa. Berdasarkan latar belakang diatas perlu diadakannya penelitian tentang penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran di kelas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dan apakah manfaat penggunaan media audio-visual.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*Instruction*" dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan intruksional adalah usaha untuk mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu (Miarso, 2004:528)

Pembelajaran bukan lah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, lebih dari itu pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif ataupun sosial. (Wenger dalam Miftakhul Huda, 2014:2)

Ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu: a) pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku, walaupun perubahan perilaku peserta didik merupakan hasil dari proses pembelajaran, b) memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan akibat dari hasil proses pembelajaran, c) pembelajaran merupakan suatu proses, d) proses pembelajaran terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai, e) pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. (Warsita, 2008: 266-267).

Apabila pembelajaran dikaitkan dengan teori komunikasi,

maka disebut juga sebagai teknologi pembelajaran. Tujuan utama teknologi pembelajaran adalah untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah harus memiliki sarana prasarana yang menunjang untuk proses pembelajaran, sarana yang berkaitan dengan teknologi adalah media audio-visual.

Belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya. (Hamalik, 2009:154)

Media bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar, demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. (Arsyad: 2-3). Media audio-visual apabila dimanfaatkan secara berkala maka akan membawa pengaruh positif dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model intruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran. (Warsita, 2008:37). Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan ajar atau system pembelajaran, prinsip pemanfaatan media juga dikaitkan dengan karakteristik peserta didik. Beberapa contoh pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran antara lain: a) pemanfaatan media video dalam kegiatan pembelajaran, b) pemanfaatan kaset audio dalam

kegiatan pembelajaran, c) pemanfaatan media video, d) pemanfaatan televisi .

Komponen pembelajaran antara lain yaitu : guru, siswa, tujuan pendidikan, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengajaran, langkah kegiatan pembelajaran, evaluasi.

Pembelajaran seni tari mencakup apresiasi karya seni tari dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Tujuan pembelajaran seni tari bertujuan mengembangkan sensitivitas persepsi indrawi melalui berbagai pengalaman kreatif berkesenian sesuai karakter dan tahap pengembangan kemampuan seni anak di tiap jenjang pendidikan, menstimulus pertumbuhan ide-ide imajinatif dan kemampuan menemukan berbagai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah artistik atau estetika melalui proses eksplorasi, kreasi, presentasi, dan apresiasi sesuai minat dan potensi anak didik di tiap jenjang pendidikan. Mengembangkan kemampuan apresiasi seni dalam konteks sejarah dan budaya untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran dan kemampuan menghargai keanekaragaman budaya lokal., juga sebagai sarana pembentuk sikap saling toleran dan demokratis dalam masyarakat yang pluralistik. (Pekerti dkk 2013 : 1.26)

METODE

Metode penelitian adalah cara-cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seorang peneliti. Metode penelitian juga memberikan ketentuan-ketentuan dasar untuk mendekati suatu masalah dengan tujuan untuk menemukan dan memperoleh hasil yang akurat dan benar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kualitatif yang dimana pendekatan ini memiliki sifat deskriptif.

Pendekatan kualitatif ini sering disebut dengan pendekatan naturalistik yang artinya pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai suatu objek yang diteliti guna memberikan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang sekitar atau setempat dan dapat memperoleh penjelasan yang banyak dan sangat bermanfaat (Miles dan Huberman dalam Rohedi, 1992:1-2).

Alasan menggunakan metode ini adalah permasalahan yang dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi bertujuan untuk menyajikan fakta secara sistematis agar mudah dipahami, disimpulkan dan memberi gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual dan manfaat penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran dengan media audio visual dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Boja.

Penelitian pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dalam mata pelajaran seni budaya kelas XI SMAN 1 Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitiannya adalah Pembelajaran Seni Tari pada kelas XI IPS . Sifat kualitatif penelitian mengarah pada mutu dan kedalaman uraian, yakni pembahasan tentang proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran seni budaya kelas XI SMAN 1 Boja Kabupaten Kendal

yang dipaparkan sesuai dengan keadaan di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2010:199). Penelitian yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung atau tidak langsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati langsung letak, situasi dan kondisi SMA Negeri 1 Boja serta bagaimana suasana ketika proses pembelajaran seni tari berlangsung.

Kegiatan observasi yang berkenaan dengan proses pembelajaran tari di kelas meliputi guru mengajar peserta didik, metode yang digunakan, media yang digunakan, hasil yang dicapai oleh peserta didik maupun guru dan manfaat penggunaan media audio-visual serta hambatan dalam penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran seni tari pada khususnya.

Metode ini digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam responden. Data yang dimaksud adalah informasi mengenai kondisi umum SMAN 1 Boja yang terdiri dari: Gambaran umum tentang SMA N 1 Boja, keadaan guru, keadaan siswa, media pembelajaran seni tari, metode pembelajaran seni tari, lingkungan sekolah, proses pembelajarannya, beserta sarana dan prasarana sekolah. Observasi kegiatan belajar seni tari di SMA N 1 Boja yang terdiri dari: tahapan sebelum proses pembelajaran (mengetahui program

tahunan (PROTA), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), SIABUS, tahapan pelaksanaan pembelajaran tari (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup), tahapan akhir pembelajaran (evaluasi dan pemberian tugas kepada peserta didik). Observasi dilakukan 5 kali dengan mengamati guru mengajar seni tari di kelas XI IPS.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apa bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2007: 194).

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang berupa bentuk, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2006: 329).

Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2010: 198). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data atau dokumen yang dianggap penting seperti silabus dan RPP guru seni tari, serta jumlah guru, karyawan TU dan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Boja.

Untuk memperoleh keabsahan data atau kebenaran suatu hasil, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara

terhadap objek penelitian (Moleong, 1990: 178). Teknik triangulasi ini meliputi tiga unsure penting dalam mendukung keabsahan data yaitu, sumber, metode dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PROSES PEMBELAJARAN SENI TARI DI KELAS XI IPS SMA N 1 BOJA

Sebelum tahun 2009 SMA N Boja dalam pelaksanaan proses pembelajaran belum menggunakan sarana penunjang seperti media audio-visual hanya sebatas mengandalkan buku paket dan lembar kerja siswa, hal ini berdampak pada siswa maupun guru, belum tersedianya media audio-visual dalam pembelajaran di kelas membuat guru harus ekstra dalam menjelaskan materi kepada siswa agar siswa dapat memahami yang dijelaskan guru di depan kelas, meskipun guru sudah berusaha menjelaskan dengan rinci masih terdapat siswa yang belum memahami materi yang dijelaskan guru.

Ketidak pahaman siswa terjadi karena kurang sadarnya siswa untuk mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru, kemudian rendahnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti mengobrol di dalam kelas atau memainkan *handphone* didalam kelas juga mempengaruhi teman-teman lainnya sehingga tidak fokus untuk menerima materi dan sehingga penyerapan materi oleh siswa menjadi kurang maksimal.

Tidak pahamnya siswa dan rendahnya keseriusan siswa di dalam kelas disebabkan karena pengelolaan atau suasana yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Siswa

membutuhkan hal-hal yang baru di dalam kelas, menghadapi masalah ini pihak sekolah pada tahun 2009 menambahkan sarana prasarana berupa media audio-visual, yaitu setiap kelas disediakan sarana prasarana berupa LCD. Ruang kelas seni tari sebelum memakai media audio-visual berupa laptop, LCD dll, hanya menggunakan *type* dan buku paket yang disediakan dari sekolah, semenjak tahun 2009 pihak sekolah menambahkan sarana prasarana berupa laptop, LCD, DVD, TV, speaker dan beberapa kaset video-video tari.

Pembelajaran di kelas XI IPS berlangsung pada tanggal 18 september, 25 september dan 2 oktober-16 oktober 2014. Pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan media visual pada tanggal 18 september yaitu menunjukkan hasil bahwa guru dalam memanfaatkan media LCD dan leptop yaitu dengan cara membuat Power Point untuk menjelaskan materi, dan menggunakan laptop beserta LCD untuk menampilkan video-video tari.

Pembelajaran tanggal 25 september, pemanfaatan media audio-visual ini digunakan dalam kegiatan presentasi, siswa membuat materi presentasi dengan menggunakan Power Point, sedangkan pembelajaran pada tanggal 2-16 oktober adalah bahwa dengan penggunaan media audio-visual melalui tayangan-tayangan video tari, keterampilan siswa menjadi lebih baik. Keterampilan menjadi lebih baik ini melalui tahapan penilaian aspek gerak, pola lantai, dan iringan musik.

MANFAAT PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI PADA KELAS XI IPS

- Manfaat penggunaan media audio-visual bagi guru

Adanya laptop dan LCD guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi belajar, salah satu keuntungan yang dirasakan oleh guru dengan digunakannya media audio-visual dalam kegiatan pembelajaran yaitu penyajian materi pembelajaran yang efisien, selain siswa lebih tertarik. Banyak hal yang disajikan oleh guru ketika mengajar seni budaya (seni tari), misalnya menyampaikan beberapa gambar yang berhubungan dengan properti tari, guru tidak perlu bersusah payah dengan membawanya ke dalam kelas, sehingga contoh gambar properti tari bisa ditayangkan melalui LCD.

Sebagai tenaga pendidik, guru juga merasakan manfaat dari penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran. Walaupun sebatas penggunaan untuk membantu guru dalam menyampaikan bahan ajar, hal tersebut dirasa sudah sangat membantu, dengan penayangan materi melalui LCD guru tidak perlu repot-repot lagi menulis secara berkala di papan tulis, atau membawa media lain yang memberatkan guru, dan kurang menarik perhatian siswa.

- Manfaat penggunaan media audio-visual bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah mengakui, melalui pernyataan yang disampaikan, dengan adanya media pembelajaran komputer di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal, membawa perubahan pada guru terutama dalam penyesuaian dengan teknologi komputer, Selain itu kepala sekolah tak henti-hentinya melakukan pembinaan kepada guru untuk lebih profesional dalam melaksanakan tugas.

Karena melakukan pembinaan kepada guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan media audio-visual membawa dampak positif bagi siswa dan juga menambah intelegensi baik guru maupun siswa itu sendiri.

Penggunaan media audio-visual di dalam pembelajaran sangatlah membantu proses belajar mengajar bagi para guru dan siswa.

- Manfaat penggunaan media audio-visual bagi siswa

Sejak digunakannya media audio-visual dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih semangat mengikuti pelajaran seni budaya, dengan bertambahnya apresiasi siswa, hasil karya kreativitas para siswapun jauh lebih baik. Dilihat dari apresisi yang ditayangkan melalui tayangan video tari, siswa lebih banyak menyerap pengetahuan tentang berbagai macam tarian yang berada di daerah Jawa, Sumatera, Kalimantan, maupun Irian jaya. Sehingga siswa tidak lagi berandai-andai seperti apa tarian-tarian yang berasal dari daerah lain.

HAMBATAN PEMANFAATAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TARI DI KELAS XI IPS

Hambatan pemanfaatan media pembelajaran dalam menambah apresiasi, kreatifitas dan hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran seni tari pada kelas XI IPS SMA N 1 Boja Kabupaten Kendal adalah operasional penggunaan media audio-visual oleh siswa yang tidak berhati-hati sehingga menimbulkan kerusakan dan mengharuskan pihak sekolah mengeluarkan pendanaan untuk pembelian media audio-visual yang baru.

Proses penggalangan dana melibatkan kerja sama komite dengan orang tua siswa berdasarkan musyawarah dan mufakat serta keihlasan dari semua pihak, langkah kepala sekolah tersebut berdasar pada pemikiran bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab semua

pihak, pemerintah, masyarakat, khususnya orang tua siswa.

Demikian juga tentang pendanaannya. Pemerintah telah berupaya memenuhi kewajiban dengan mengalokasikan dana pendidikan, misalnya BOS, APBD dan sebagainya. Namun seringkali dana dari pemerintah tersebut belum mencukupi untuk menjalankan proses belajar mengajar yang diharapkan. Melalui dengan cara demikian, maka dana yang bersumber dari masyarakat khususnya orang tua siswa, pihak sekolah dan komite tersebut akan sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Permasalahan yang muncul dari siswa itu sendiri, yaitu dalam menggunakan media audio-visual tersebut siswa kurang berhati-hati dan seenaknya sendiri, Siswa yang senang dengan bermain, apabila guru lengah dalam melakukan pengawasan, atau guru izin untuk keperluan sebentar, terkadang siswa mempunyai ulah yang bermacam-macam antara lain mencari program-program game, membuka aplikasi lain selain program yang diharuskan. Untuk mengatasi hal tersebut guru yang menggunakan cara yaitu melakukan pengawasan ekstra terhadap siswa, memberikan tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa tersebut.

Melalui uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten kendal dapat diatasi dengan langkah sebagai berikut: (1) masalah pendanaan, diadakan melalui kerjasama dengan orang tua, dan komite sekolah untuk memecahkan permasalahan pendanaan, pengadaan piranti keras dan lunak dilakukan oleh komite sekolah, (2) penggunaan media audio-visual oleh siswa dapat diatasi dengan melakukan pengawasan yang ekstra terhadap pelaksanaan

pembelajaran dengan media pembelajaran dan memberikan tata tertib yang harus dilaksanakan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam menggunakan media audio-visual seperti lcd, proyektor, speaker, maupun tv dan dvd sebagai alat penunjang proses pembelajaran di dalam kelas.

Selain permasalahan umum diatas, ada beberapa hambatan kecil lainnya yaitu, apabila kelistrikan pada sekolah mati, maka penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran dikelas juga dapat terganggu, contoh halnya saja seperti ketika siswa harus melihat tayangan video dan menganalisis tarian daerah, sehingga hal tersebut dapat menghambat berjalannya aktivitas pembelajaran. Terkadang selain masalah kelistrikan, karena lamanya penggunaan media audio-visual yang terlalu melebihi jam pemakaian juga akan menimbulkan kerusakan.

Apabila kerusakan ini terjadi pada LCD, maka pihak sekolah harus membenahi kerusakan tersebut, dengan pembetulan terhadap perangkat yang rusak, membutuhkan waktu pembetulan yang cukup lama. Apabila perangkat tidak bisa dibetulkan maka pihak sekolah harus mengganti dengan alat yang baru, sehingga apabila kerusakan ini terjadi, selain menghambat jalannya proses pembelajaran didalam kelas, pihak sekolah juga harus menganggarkan dana untuk membeli atau mengganti kembali perangkat yang telah rusak tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "*Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMA Negeri 1*

Boja Kabupaten Kendal” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Proses penggunaan media audio-visual di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Boja ini dimulai dengan menyiapkan peralatan media audio-visual seperti laptop, VCD pembelajaran, speaker, LCD dll, dalam mempersiapkan alat-alat ini tidaklah mengurangi waktu pembelajaran, dikarenakan guru telah mempersiapkan sebelum para siswa memasuki ruang kelas, sehingga dapat secara efektif digunakan untuk proses pembelajaran.

Manfaat dengan digunakannya media audio-visual pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMA Negeri 1 Boja, baik penggunaan leptop, LCD, type, dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan menggunakan LCD, laptop ternyata dapat meningkatkan antusias belajar siswa, penyampaian materi dengan PPT dapat diulang-ulang sesuai keperluan sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh bagi siswa, hasil belajar siswa menjadi lebih baik, dan imajinasi-imajinasi siswa berkembang dengan melihat video sehingga kreativitas-kreativitas siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*: Jakarta: PT Bumi Aksara.
- 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Pustaka.
- Dananjaya, Utaomo.2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Matthew, Milles & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- 2007. *Menyemai Benih Teknologi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moedjiono, Hasibuan. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutomo, dkk. 2009. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- Suparman, Alwi. 2012. *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

